

ABSTRAK

PENGARUH JENIS KLON UBI KAYU (*Manihot esculenta* Crantz) PADA METODE *GRAFTING* PUCUK DAN SAMPING MENGGUNAKAN *ROOTSTOCK* SPESIES *Manihot glaziovii* Mueller

Oleh

JUNAIDI YUSUF

Kebutuhan bahan tanam yang tinggi sering menjadi kendala dalam pengembangan ubi kayu dalam jangkauan yang luas. Hal tersebut disebabkan penyediaan bahan tanam masih dilakukan secara konvensional sehingga petani kesulitan dalam menyediakan setek pada musim tanam berikutnya. Produksi setek ubi kayu dapat ditingkatkan dengan produksi bahan tanam secara vegetatif melalui *grafting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis klon ubi kayu pada metode *grafting* pucuk dan samping menggunakan singkong karet sebagai batang bawah. Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Rusunawa Kampus Universitas Lampung dan Laboratorium Lapangan Terpadu, Fakultas Pertanian, Kampus Universitas Lampung, Bandar Lampung pada bulan September 2020 hingga bulan April 2021. Penelitian ini terdiri atas 2 percobaan terpisah yaitu percobaan sambung pucuk (PSP) dan percobaan sambung samping (PSS) yang masing-masing dilakukan dengan menggunakan RAK (rancangan acak kelompok) dan diulang sebanyak 5 kali. Setiap percobaan terdiri dari klon UJ 3, UJ 5, SL 30, dan BL 8-2, sehingga masing-masing percobaan terdapat 20 satuan percobaan. Variabel keberhasilan *grafting* diamati pada 5 MSG. Data variabel panjang tunas, jumlah daun, jumlah tunas, dan diameter batang yang diperoleh diuji homogenitas ragam dengan menggunakan uji Bartlett dan diuji lanjut menggunakan uji BNT pada taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klon ubi kayu sebagai batang atas berpengaruh terhadap panjang tunas, jumlah daun, dan diameter batang pada 11 MSG dengan metode *grafting* pucuk dan samping. Pada metode *grafting* pucuk klon UJ 3 dan BL 8-2 mampu menghasilkan panjang tunas nyata lebih panjang daripada klon SL 30 dan UJ 5. Klon UJ 3 menghasilkan jumlah daun nyata lebih banyak daripada klon BL 8-2, SL 30, dan UJ 5. Klon UJ 5 dan UJ 3 menghasilkan diameter batang nyata lebih besar daripada klon SL 30 dan BL 8-2, sedangkan pada metode *grafting* samping klon BL 8-2 mampu menghasilkan panjang tunas dan jumlah daun nyata lebih besar daripada klon SL 30, UJ 5, dan

UJ 3. Klon BL 8-2, UJ 3, dan UJ 5 menghasilkan diameter batang nyata lebih besar daripada klon SL 30. Klon ubi kayu sebagai batang atas tidak mempengaruhi jumlah tunas pada metode *grafting* pucuk dan samping.

Kata kunci: *grafting*, klon, ubi kayu